**Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian
Kinerja Manajemen
(Studi Pada Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2014-2016)**

Sri Dwiningsih¹

Mahdania Afria²

Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kertanegara Malang
Sri_dwi76@yahoo.com

Abstract

This research was conducted to determine the company's management performance of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. The 2014 to 2016 period is based on financial ratio analysis, which consists of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios. And compare the performance of the company's management of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. with similar companies to find out the company's performance in the industry average. This type of research is descriptive - quantitative research using secondary research data. Sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange in the form of balance sheet and company income statements for the period 2014 to 2016. Data collection techniques using literature studies and analysis techniques used are financial ratio analysis in the form of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios. on the income statement and balance sheet of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk period 2014 to 2016. The results of the analysis conducted can be seen that the condition of the company from 2014 to 2016 based on liquidity ratios through the calculation of the current ratio, quick ratio, and cash ratio shows that the conditions are quite good but not stable because it has not reached number 2 so it is not fully able to guarantee the overall smooth debt. Based on the solvency ratio, the calculation of DER, DAR, and TIE shows a satisfactory number, which means the company is able to guarantee total debt with total assets. Based on WKTO, TATO, ARTO, and FATO calculations in the activity ratio, it shows that the company's performance is in a fairly stable and effective condition because the numbers of each ratio are not too low nor too high. Based on the calculation of profitability ratios which include NPM, GMP, ROA, ROE and ROI calculations show that the company is quite good in generating profits even though the percentage shown is quite low, while the management performance of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. if compared to similar companies using financial ratio analysis shows the condition of the company is very good compared to other similar companies and the overall ratio value is above the industry average ratio value.

Keywords: *Financial Reports, Financial Ratio Analysis, Financial Performance.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja manajemen perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014 hingga 2016 berdasarkan analisis rasio keuangan, yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Serta membandingkan kinerja manajemen perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dengan

perusahaan sejenisnya untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam rata-rata industri. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif – kuantitatif menggunakan data penelitian sekunder. Bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi perusahaan periode 2014 hingga 2016. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap laporan laba rugi dan neraca PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2014 hingga 2016. Hasil dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi perusahaan periode 2014 hingga 2016 berdasarkan rasio likuiditas melalui perhitungan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* menunjukkan dalam kondisi yang cukup baik namun tidak stabil karena belum mencapai angka 2 sehingga tidak sepenuhnya mampu menjamin keseluruhan hutang lancarnya. Berdasarkan rasio solvabilitas, dari perhitungan DER, DAR, dan TIE menunjukkan angka yang memuaskan yang berarti perusahaan mampu menjamin total hutang dengan total aktivasnya. Berdasarkan perhitungan WKTO, TATO, ARTO, dan FATO dalam rasio aktivitas, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi yang cukup stabil dan efektif karena angka dari setiap rasio tidak berada di tingkat yang terlalu rendah dan juga tidak terlalu tinggi. Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas yang meliputi perhitungan NPM, GMP, ROA, ROE dan ROI menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam menghasilkan laba walaupun persentase yang ditunjukkan cukup rendah, sedangkan kinerja manajemen PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. jika dibandingkan perusahaan yang sejenis menggunakan analisis rasio keuangan menunjukkan kondisi perusahaan yang sangat baik dibanding perusahaan sejenis lainnya dan nilai rasio secara keseluruhan berada di atas nilai rasio rata-rata industri.

Kata kunci : Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.

I. Pendahuluan

Di era globalisasi di mana tingkat penggunaan informasi super cepat, tepat dan terpercaya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, menjadikan peranan telekomunikasi sangat penting. Persaingan yang kompetitif ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan telekomunikasi yang menawarkan kecepatan dan ketepatan informasi antar kota maupun antar negara dengan spesifikasi unggulan. Selain itu, di jaman super canggih seperti saat ini, dimana sebuah teknologi terus berkembang dan jaringan informasi semakin luas menjadikan para pelaku bisnis harus terus memantau kinerja manajemennya demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Bisnis telekomunikasi sendiri merupakan bisnis yang dinamis yang banyak diminati oleh para pelaku bisnis saat ini. Sehingga dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat inilah, perusahaan harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Adapun keputusan pokok yang harus diambil meliputi keputusan investasi (*Investing*), keputusan pendanaan atau pembiayaan (*Financing*), dan keputusan operasional (*Operating*).

Sebuah perusahaan umumnya didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba. dan laba yang diperoleh sebuah perusahaan dapat dijadikan suatu acuan dalam menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan melalui suatu analisis yang tepat, misalnya dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam

pengambilan keputusan ekonomis. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu neraca (*Balance Sheet*), laporan laba-rugi (*Income Statement*), dan laporan arus kas (*Statement of Cash Flow*).

Analisis laporan keuangan pada umumnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya penggunaan analisis rasio keuangan yang dapat meringkas laporan keuangan perusahaan dalam angka yang lebih sederhana. Sehingga dapat digunakan untuk mengukur kinerja dan efektivitas perusahaan saat ini guna membantu pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat diukur melalui beberapa analisis seperti rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, rasio aktivitas yang mengukur efektivitas operasional perusahaan dan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil dari masing – masing analisis rasio dapat menggambarkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Adanya analisis tersebut sangatlah membantu manajemen dalam menilai kebijakan yang telah dijalani perusahaan sehingga dapat membantu pengambilan keputusan untuk periode yang akan datang. Disamping itu manajemen dapat pula mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

II. Metode

A. Metode Penelitian

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang *go public* pada Bursa Efek Indonesia yang lebih dispesifikasikan pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. pada periode tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016 yang berupa laporan keuangan laba rugi dan neraca. Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk., akan tetapi tidak secara langsung ke perusahaan yang bersangkutan. Sehingga peneliti mendapatkan laporan keuangan yang telah dipublish oleh BEI melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2017 hingga Januari 2018. Terdapat dua variabel yang perlu dianalisis hubungannya yaitu :

1. Variabel Independen (Sugiyono;2010;39).
Variabel Independen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan (X) dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), sebagai X_1
 - b. Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*), sebagai X_2
 - c. Rasio Aktivitas (*activity ratio*), sebagai X_3
 - d. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*), sebagai X_4
2. Variabel Dependen (Sugiyono;2010;39)
Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.
Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajemen perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Y).

Tabel 1. Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Bebas (X)	Rasio Likuiditas (X_1)	Suatu analisis yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.	<p><i>a. Current Ratio</i> = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$</p> <p><i>b. Quick Ratio</i> = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$</p> <p><i>c. Cash Ratio</i> = $\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$</p>	Rasio
	Rasio Solvabilitas (X_2)	Suatu analisis yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	<p><i>a. Debt to Assets Ratio</i> = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$</p> <p><i>b. Debt to Equity Ratio</i> = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$</p> <p><i>c. Times Interest Earned Ratio</i> = $\frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga (EBIT)}}{\text{Bunga Kewajiban jangka panjang}}$</p>	Rasio
	Rasio Aktivitas (X_3)	Suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki secara efektif.	<p><i>a. Working Capital Turnover</i> = $\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar}}$</p> <p><i>b. Total Assets Turnover</i> = $\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}}$</p> <p><i>c. Receivable Turnover</i> = $\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Piutang Rata-rata}}$</p> <p><i>d. Fixed Assets Turnover</i> = $\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Tetap Netto}}$</p>	Rasio

	Rasio Profitabilitas (X_4)	suatu analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri	<p>a. <i>Net Profit Margin</i> =</p> $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 1$ <p>b. <i>Gross Profit Margin</i> =</p> $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ <p>c. $ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$</p> <p>d. $ROE =$</p> $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$ <p>e. $ROI =$</p> $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 10$ <p>0%</p>	Rasio
Variabel Terikat (Y)	Kinerja Manajemen Perusahaan (Y)	Tingkat prestasi atau kerja hasil yang dipakai dan kadang-kadang digunakan untuk tercapainya suatu hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien."	<p>a. Rasio Likuiditas</p> <p>b. Rasio Solvabilitas</p> <p>c. Rasio Aktivitas</p> <p>d. Rasio Profitabilitas</p> <p>e. Membandingkan hasil rasio PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dengan perusahaan sejenis.</p>	Rasio

Sumber : Hasil studi literatur, 2018

III. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Likuidity ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

LIKUIDITAS			PT. TELKOM INDO TBK.		
No	Rasio	Rumus	2014	2015	2016
1	CR (%)	Aktva Lancar/Hutang Lancar	106	135	120
2	QR (%)	Aktiva Lancar-Persediaan / Hutang Lancar	105	134	118
3	Cash Ratio (%)	Kas+Setara Kas / Hutang Lancar	56	79	75

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014 – 2016 (Data diolah, 2018)

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa PT. Telekomunikasi Tbk. mempunyai nilai CR pada tahun 2014 sebesar 106%, pada tahun 2015 sebesar 135%, dan pada tahun 2016 sebesar 120%. Nilai CR perusahaan mengalami kenaikan di tahun 2015 sebesar 29% dikarenakan adanya kenaikan aktiva lancar perusahaan. Namun perusahaan mengalami penurunan nilai CR di tahun 2016 sebesar 15% dikarenakan bertambahnya hutang lancar perusahaan. Dan ketiga tahun tersebut memperlihatkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. memiliki kinerja cenderung membaik pada tahun 2015 walaupun sebenarnya masih jauh dari angka kebiasaan perusahaan (*rule of thumb*) yaitu 2:1 atau 200% : 100%. Pada tahun 2016 baik current ratio, quick ratio, dan cash ratio mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan hutang lancar perusahaan dan angka aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan.

Pada dasarnya perhitungan *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin pembayaran hutang lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan. Dengan artian bahwa Rp. 1,- hutang lancar dapat dijamin dengan lebih dari Rp. 1,- aktiva lancarnya. Sehingga dapat diurutkan dari tahun 2014 hingga tahun 2016 bahwa setiap Rp. 1,- hutang perusahaan dijamin dengan Rp. 106,- ; Rp. 135,- dan Rp. 120,- dari harta lancar perusahaan.

Dari perhitungan hasil *quick ratio* tahun 2014 hingga tahun 2016 dapat dilihat bahwa angka QR PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. berada di atas angka 1 semua. Hal ini dapat diartikan bahwa kondisi perusahaan cukup baik dalam menjamin hutang lancarnya dengan 100% aktiva lancarnya. Kondisi terbaik perusahaan terjadi di tahun 2015 dengan kenaikan 29% angka QR dengan adanya kenaikan aktiva lancar disertai angka persediaan yang juga mengalami kenaikan. Namun, tetap saja perusahaan harus menstabilkan kondisi perusahaan agar dapat mencapai angka QR aman dan tidak terjadi penurunan lagi seperti tahun 2016 yang diakibatkan adanya penurunan nilai aktiva lancar dan kenaikan nilai hutang lancar yang cukup signifikan disertai kenaikan persediaan perusahaan.

Dari sisi *cash ratio*, dari tahun 2014 hingga tahun 2016 terjadi kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2015 sebesar 23% dari 56% menjadi 79% dikarenakan adanya kenaikan kas dan setara kas sebanyak 22,81%. Dan di tahun 2016 jumlah kas dan setara kas mengalami kenaikan sedikit, namun hal tersebut membuat hasil dari *cash ratio* yang awalnya 79% di tahun 2015 turun menjadi 75% pada tahun 2016 dikarenakan kenaikan hutang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelolah hutang lancarnya dan kas perusahaan, karena angka rasio perusahaan berada di bawah angka minimal 1. Semakin besar angka rasio ini maka akan semakin baik perusahaan karena dapat menjamin hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang paling likuid.

Hasil perhitungan *liquidity ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dapat memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan cukup baik namun kurang stabil karena mengalami kenaikan yang tinggi dan di tahun berikutnya mengalami penurunan walaupun tidak terlalu signifikan. Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa harta perusahaan sebenarnya lebih dari cukup dalam menjamin hutang lancar perusahaan. Namun kurang baik dalam menjamin hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang paling likuid yaitu kas dan setara kas.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Leverageratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

SOLVABILITAS			PT. TELKOM INDO TBK.		
No	Rasio	Rumus	2014	2015	2016
1	DAR (%)	Total Hutang / Total Assets	39	44	41
2	DER (%)	Total Hutang / EPS	81	97	88
3	TIE (X)	EBIT / Beban Bunga	16,19	13,07	13,95

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014 – 2016 (Data diolah, 2018)

Dari perhitungan rasio solvabilitas di atas dapat dilihat bahwa dari sisi *Debt to Assets Ratio*, PT. Telekomunikasi Indonesia dalam kondisi yang baik karena hasil DAR kurang dari angka 100% secara keseluruhan. Peningkatan pada tahun 2015 sebesar 5% terbilang cukup aman karena tidak sampai menjadikan nilai dari DAR mendekati angka 100%. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin keseluruhan hutang perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki. Dan rasio ini dikatakan baik apabila nilai rasio semakin rendah atau kurang dari sama dengan 100%. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa pada tahun 2014 nilai DAR sebesar 39% yang berarti bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan dibiayai sebesar Rp. 39,- dari utang perusahaan dan Rp. 61,- sisanya disediakan oleh pemegang saham. Dan pada tahun-tahun berikutnya asset yang dibiayai oleh hutang sebesar Rp.44,- pada tahun 2015 dan sebesar Rp.41,- pada tahun 2016.

Dari hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* perusahaan, dapat dilihat angka yang mendekati 1. Dan nilai tertinggi terjadi di tahun 2015 dengan nilai 97%, dalam perhitungan rasio ini, kondisi perusahaan dapat dinilai *solvable* karena nilai DER berada kurang dari 100%. Sehingga dapat diketahui bahwa PT. Telekomunikasi dalam keadaan cukup *solvable*. Semakin kecil angka rasio ini semakin baik bagi perusahaan, karena total utang perusahaan dapat dijamin dengan total keseluruhan modal sendiri sehingga resiko bagi pemilik modal juga

semakin kecil. Secara berurutan dari tahun 2014 hingga tahun 2016 jumlah total hutang yang dapat dijamin dengan modal sendiri yaitu Rp. 81,- ; Rp. 97,- dan Rp. 88,-.

Tingkat *Times Interest Earned Ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dari tahun 2014 hingga tahun 2016 adalah 16,19 kali; 13,03 kali dan 13,95 kali. TIE dikatakan baik jika hasil rasio lebih dari 2 kali. Karena semakin tinggi angka rasio maka semakin besar perusahaan dapat menjamin bunga utang dengan laba usahanya. Sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan laba perusahaan dalam menutupi biaya bunga pendanaan dalam kondisi optimal di tahun 2014. Namun terjadi penurunan dengan persentasi 3,12 kali di tahun 2015 dikarenakan adanya kenaikan beban pendanaan sebesar 15,5 kali. Walaupun begitu kondisi perusahaan tetap dalam keadaan sangat baik berdasarkan hasil penilaian TIE pada tahun 2014 hingga tahun 2016 yang menunjukkan nilai lebih dari angka 2.

Secara keseluruhan dari perhitungan *leverage ratio* di atas dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dalam kondisi yang baik. Apalagi dari perhitungan TIE yang menunjukkan angka memuaskan. Kondisi optimal perusahaan terjadi di tahun 2014 dan mengalami penurunan kondisi kesehatan perusahaan di tahun 2015 dengan adanya tingkat kenaikan total hutang disertai biaya pendanaan perusahaan. Namun kembali membaik di tahun 2016 walaupun dengan persentase yang dihitung tidak tinggi.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Activity ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

AKTIVITAS			PT. TELKOM INDO TBK.		
No	Rasio	Rumus	2014	2015	2016
1	WKTO (X)	Sales / Aktiva Lancar – Hutang Lancar	45,39	8,20	14,65
2	TATO (X)	Sales / Rata-rata Piutang	0,64	0,62	0,65
3	ARTO (X)	Sales / Aktap Netto	13.52	13,92	14,75
4	FATO (X)	EAT / Sales	0,95	0,99	1,02

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014 – 2016 (Data diolah, 2018)

Working Capital Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja yang berputar pada suatu siklus kas yang terdapat di perusahaan. Semakin besar rasio ini maka perusahaan sudah dapat memanfaatkan modal kerja dengan efektif dan efisien. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. sangat efektif dalam penggunaan modal kerjanya pada tahun 2014 dengan tingkat rasio 45,39 kali. Dan mengalami kenaikan angka modal kerja yang kurang seimbang dengan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga terjadi penurunan angka rasio yang signifikan di tahun 2015 dengan nilai WKTO sebesar 8,20 kali namun mengalami kenaikan angka rasio di tahun selanjutnya sebesar 6,45 kali yang menjadikan angka rasio di tahun 2016 sebesar 14,65 kali. *Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi angka rasio ini berarti pengelolaan asset perusahaan semakin baik. Pada tahun 2014 nilai TATO perusahaan sebesar 0,64 kali dimana perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,64 kali dari total aktiva yang dimiliki.

Perusahaan mengalami penurunan nilai TATO sebanyak 0,02 kali di tahun 2015 dan mengalami kenaikan sebesar 0,03 kali di tahun 2016. Sehingga jika dilihat secara keseluruhan, kondisi perusahaan cukup stabil namun dalam keadaan kurang efektif dalam pengelolaan asset perusahaan dan memerlukan perhatian lebih dari pihak manajemen dalam meningkatkan pendapatan perusahaan di tahun berikutnya.

Receivable Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang yang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi angka rasio ini, berarti pengelolaan dana oleh perusahaan semakin baik (minimal 12 kali). Hasil dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai ARTO selama 3 tahun terakhir berada di atas nilai minimal (12 kali) yang menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam pengelolaan piutang perusahaan selama satu periode. Nilai ARTO dari tiga tahun terakhir juga mengalami kenaikan yang cukup stabil dari 13,52 kali di tahun 2014, 13,92 kali di tahun 2015 dan nilai tertinggi terjadi di tahun 2016 sebesar 14,75 kali. Dari sisi perhitungan *Fixed Assets Turnover* pada tahun 2014 hingga 2016 masing-masing 0,95 kali pada tahun 2014, 0,99 kali pada tahun 2015 dan 1,02 kali di tahun 2016. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup efektif dari tahun ke tahun. Namun, dari hasil tersebut dapat dikategorikan bahwa perusahaan masih cukup efektif dalam menggunakan aktiva tetapnya. Hasil dari perhitungan FATO selama tiga tahun tersebut tidak terlalu besar sedangkan semakin besar angka rasio ini maka semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap perusahaan. Pendapatan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. tiap tahunnya meningkat secara berbanding lurus dengan total aktiva tetap perusahaan yang mengakibatkan angka rasio ini tidak terlalu tinggi.

Kondisi perusahaan jika dilihat dari *activity ratio* secara keseluruhan dapat diketahui bahwa dalam kondisi yang cukup stabil dan efektif. Karena angka dari setiap rasio tidak berada di tingkat yang terlalu rendah namun juga tidak terlalu tinggi. Peningkatan terus terjadi selama tiga tahun terakhir yang membuktikan bahwa manajer perusahaan memberikan perhatian yang cukup dalam peningkatan pendapatan perusahaan. Namun sangat disayangkan pada hasil TATO yang menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang efektif dalam mengelola *assets* perusahaan.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Profitability ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

PROFITABILITAS			PT. TELKOM INDO TBK.		
No	Rasio	Rumus	2014	2015	2016
1	NPM (%)	EAT / Sales	24	23	25
2	GPM (%)	Laba Kotor / Sales	33	32	34
3	ROA (%)	EBIT / Total Assets	21	20	22
4	ROE (%)	EAT / EPS	32	31	35
5	ROI (%)	EAT / Total Assets	15	14	16

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014 – 2016 (Data diolah, 2018)

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan netto atau laba bersih per rupiah penjualan. Semakin besar angka rasio ini maka semakin besar keuntungan netto dari setiap satuan uang penjualan. Dari tabel di atas dapat diketahui nilai rasio dari PT.

Telekomunikasi Indonesia Tbk. di tahun 2014 sebesar 24 % yang berarti setiap Rp. 1,- dari angka penjualan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 24,-. Begitu juga pada tahun 2015 yang sedikit mengalami penurunan nilai rasio dengan angka 23% dan mengalami kenaikan di tahun 2016 menjadi 25%. Dari perhitungan NPM, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan meskipun dengan persentase yang sangat kecil. Jika dilihat dari sisi *Gross Profit Margin*, perusahaan mengalami penurunan di tahun 2014 ke tahun 2015 dengan nilai GPM sebesar 33% menjadi 32%. Penurunan tersebut tidak terlalu signifikan dan dikarenakan kenaikan laba kotor yang tidak terlalu banyak dibanding kenaikan pendapatan perusahaan. Pada tahun 2016 nilai GPM sebesar 34% juga tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Sehingga dapat dilihat bahwa kondisi perusahaan masih kurang baik dalam menekankan harga pokok penjualan terhadap penjualan yang menghasilkan laba kotor yang cukup rendah.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Semakin tinggi angka rasio ini, semakin baik kondisi perusahaan. Hasil perhitungan ROA PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. cukup baik dari tahun ke tahun. Penurunan nilai rasio di tahun 2015 tidak terlalu banyak dan kembali mengalami kenaikan cukup di tahun 2016. Dapat diketahui bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari yang dimiliki walaupun persentasenya cukup kecil yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam tiga tahun tersebut masih cukup baik.

Perhitungan ROE PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dari tahun 2014 hingga 2016 masing-masing yaitu 32 % di tahun 2014, 31 % di tahun 2015 dan 35 % di tahun 2016. Yang berarti bahwa selama tiga tahun tersebut perusahaan mampu menghasilkan laba rata-rata Rp. 32,- dari modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar angka rasio ini berarti semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya. Sehingga dapat dikategorikan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. berada dalam kondisi yang cukup baik dari tahun ke tahun.

ROI digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar angka rasio ini maka perusahaan semakin efektif dalam pengelolaan asset yang nantinya akan menguntungkan bagi para pemegang saham. Dapat dilihat bahwa hasil perhitungan ROI di tahun 2014 sebesar 15%, di tahun 2015 sebesar 14 % dan di tahun 2016 sebesar 16 %. Yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- investasi dalam aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 15,- di tahun 2014, Rp. 14,- di tahun 2015 dan Rp. 16,- di tahun 2016. Sehingga kondisi perusahaan masih cukup baik dalam menghasilkan keuntungan bersih dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva.

Dan dari hasil perhitungan *profitability ratio* keseluruhan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan cukup baik dalam menghasilkan laba walaupun persentase yang ditunjukkan cukup rendah. Namun pada tahun 2015 dari semua rasio mengalami penurunan nilai dikarenakan adanya kenaikan total *assets* dan juga ekuitas yang cukup tinggi namun laba yang dihasilkan tidak banyak mengalami kenaikan.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Rasio Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014 – 2016 jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.

Perusahaan	Likuiditas									Solvabilitas								
	CR			QR			Cash Ratio			DAR			DER			TIE		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	1,06	1,35	1,2	1,05	1,34	1,18	0,56	0,79	0,75	0,39	0,44	0,41	0,81	0,97	0,88	16,2	13,1	13,9
PT. Indosat, Tbk	0,41	0,49	0,42	0,4	0,49	0,42	0,16	0,18	0,1	0,73	0,76	0,72	2,89	3,37	2,75	0,28	0,83	1,75
PT. XL Axiata, Tbk	0,86	0,64	0,47	0,86	0,64	0,46	0,45	0,21	0,1	0,78	0,76	0,61	3,56	3,18	1,59	0,27	1,74	0,94
Rata - rata industri	0,78	0,83	0,7	0,77	0,82	0,69	0,39	0,39	0,31	0,63	0,65	0,58	2,42	2,51	1,74	5,58	5,21	5,55

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat, Tbk, PT XL Axiata, Tbk Periode 2014 – 2016 (Data diolah, 2018)

Tabel 7. Data Aktivitas

Aktivitas											
WKTO			TATO			ARTO			FATO		
2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
45,4	8,2	14,7	0,64	0,62	0,65	13,5	13,9	14,8	0,95	0,99	1,02
-1,9	-2,7	-2,6	0,45	0,49	0,57	11	11,1	10,6	0,59	0,64	0,75
-11	-4,1	-2,8	0,37	0,39	0,39	18,6	21,7	26,9	0,65	0,68	0,64
10,7	0,49	3,07	0,49	0,5	0,54	14,4	15,6	17,4	0,73	0,77	0,8

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat, Tbk, PT XL Axiata, Tbk Periode 2014 – 2016 (Data diolah, 2018)

Tabel 8. Data Profitabilitas

Profitabilitas														
NPM			GPM			ROA			ROE			ROI		
2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
0,24	0,23	0,25	0,33	0,32	0,34	0,21	0,2	0,22	0,32	0,31	0,35	0,15	0,14	0,16
-0,1	-0	0,04	0,03	0,09	0,14	0,01	0,04	0,08	-0,1	-0,1	0,1	-0	-0	0,03
-0	-0	0,02	0,02	0,14	0,08	0,01	0,05	0,03	-0,1	-0	0,02	-0	-0	0,01
0,04	0,06	0,1	0,12	0,18	0,18	0,08	0,1	0,11	0,03	0,07	0,15	0,03	0,04	0,06

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat, Tbk, PT XL Axiata, Tbk Periode 2014 – 2016 (Data diolah, 2018)

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. memiliki kinerja keuangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan go public lainnya dalam industry yang sama selama periode tahun 2014 hingga tahun 2016. Selain itu, dapat diketahui bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. masih dapat mempertahankan keeksisannya hingga saat ini dibanding PT. Indosat Tbk. dan PT. XL Axiata Tbk. walaupun dahulu sempat terjadi duopoli perusahaan telekomunikasi di Indonesia antara PT.

Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan PT. Indosat Tbk. Namun dapat dilihat hingga saat ini bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. mampu meninggalkan PT. Indosat Tbk. dan menjadi perusahaan yang banyak dipilih konsumen karena keunggulan spesifikasi yang diberikan di seluruh daerah di Indonesia.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis laporan keuangan perusahaan guna mengetahui penilaian kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk menggunakan analisis rasio keuangan periode tahun 2014 hingga 2016 dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode tahun 2014 – 2016

Berdasarkan perhitungan *likuidity ratio* periode 2014 hingga 2016, yang meliputi perhitungan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio*. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dapat diketahui bahwa kondisi perusahaan cukup baik namun kurang stabil karena mengalami kenaikan yang tinggi dan di tahun berikutnya mengalami penurunan walaupun tidak terlalu signifikan. Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa harta perusahaan sebenarnya lebih dari cukup dalam menjamin hutang lancar perusahaan. Namun kurang baik dalam menjamin hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang paling likuid yaitu kas dan setara kas.

Secara keseluruhan dari perhitungan *leverage ratio*, yang meliputi perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Times Interest Earned* (TIE), dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dalam kondisi yang baik. Apalagi dari perhitungan TIE yang menunjukkan angka memuaskan. Kondisi optimal perusahaan terjadi di tahun 2014 dan mengalami penurunan kondisi kesehatan perusahaan di tahun 2015 dengan adanya tingkat kenaikan total hutang disertai biaya pendanaan perusahaan. Namun kembali membaik di tahun 2016 walaupun dengan persentase yang dihitung tidak tinggi.

Kondisi perusahaan jika dilihat dari *activity ratio* secara keseluruhan yang meliputi perhitungan *Working Capital Turnover* (WKTO), *Total Assets Turnover* (TATO), *Receivable Turnover* (ARTO), dan *Fixed Assets Turnover* (FATO), dapat diketahui bahwa dalam kondisi yang cukup stabil dan efektif. Karena angka dari setiap rasio tidak berada di tingkat yang terlalu rendah namun juga tidak terlalu tinggi. Peningkatan terus terjadi selama tiga tahun terakhir yang membuktikan bahwa manajer perusahaan memberikan perhatian yang cukup dalam peningkatan pendapatan perusahaan. Namun sangat disayangkan pada hasil TATO yang menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang efektif dalam mengelola *total assets* perusahaan.

Dan dari hasil perhitungan *profitability ratio* keseluruhan yang meliputi perhitungan *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Rate of Return On Total Assets* (ROA), *Rate of Return On Equity* (ROE), dan *Rate of Return On Investment* (ROI), menunjukkan bahwa kondisi perusahaan cukup baik dalam menghasilkan laba walaupun persentase yang ditunjukkan cukup rendah. Namun pada tahun 2015 dari semua rasio mengalami penurunan nilai dikarenakan adanya kenaikan total *assets* dan juga ekuitas yang cukup tinggi namun laba yang dihasilkan tidak banyak mengalami kenaikan.

2. Kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode tahun 2014 – 2016 jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan perhitungan analisis rasio keuangan sebagai media perbandingan untuk mengetahui kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. jika dibandingkan perusahaan dalam industri yang sejenis, dapat

disimpulkan bahwa kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dilihat dari perhitungan Current Ratio (CR), Times Interest Earned (TIE), Total Assets Turnover (TATO) dan Rate of Return On Investment (ROI) dalam periode tahun 2014 hingga tahun 2016 secara keseluruhan memiliki nilai berada di atas nilai rata – rata industri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibanding kedua perusahaan pembanding. Namun dalam perhitungan CR PT. Telekomunikasi Indonesia masih kurang baik karena nilai rasionya kurang dari angka 2. Meskipun begitu tetap menjadi perusahaan telekomunikasi dengan kinerja yang lebih baik karena selama periode 2014 hingga 2016 mengalami kenaikan total pendapatan dan laba perusahaan tanpa mengalami kerugian seperti yang dialami oleh kedua perusahaan pembanding yang mengalami kerugian di tahun 2014 dan tahun 2015.

V. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. guna meningkatkan kinerja keuangannya sebagai berikut:

- a. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan likuiditas perusahaannya yang dapat dilakukan dengan cara menambah modal sendiri untuk mengurangi hutang lancar dan menambah aktiva lancar terutama kas perusahaan sebagai aktiva lancar paling likuid.
- b. Perusahaan diharapkan dapat menekankan jumlah hutang di tahun berikutnya karena selama periode 2014 hingga 2016, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki jumlah hutang yang lebih banyak dibanding perusahaan dalam industry telekomunikasi lainnya.
- c. Perusahaan diharapkan lebih optimal dalam mengelolah total assets perusahaan guna meningkatkan rasio aktivitas perusahaan dan juga dapat meningkatkan laba perusahaan dengan menambah pendapatan disertai menekan biaya produksi maupun pemasarannya.
- d. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja sumber daya manusia untuk mendapatkan keuntungan lebih optimal. Dengan melakukan beberapa training peningkatan kualitas dan mutu para pegawainya.
- e. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya maupun masyarakat umum yang nantinya akan melakukan penelitian tentang analisis laporan keuangan guna menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diharapkan untuk menggunakan metode analisis yang lain guna mendukung keterbatasan penelitian pada penelitian sebelumnya. Dan juga dapat memanfaatkan banyaknya media analisis yang dapat digunakan dalam penilaian suatu kinerja perusahaan. Guna menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang penilaian kinerja perusahaan menggunakan analisis laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.
- Djarwanto, P.s. (2004). *Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta : AMP-YKPN.
- Harahap, Sofyan Syarif. (2004). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- <http://2.bp.blogspot.com/-HzmVL8INNw8>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang : UB Press.
- Laporan Keuangan Tahun 2014, 2015, 2016 PT. Indosat, Tbk.
- Laporan Keuangan Tahun 2014, 2015, 2016 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
- Laporan Keuangan Tahun 2014, 2015, 2016 PT. XL Axiata, Tbk.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta : Salemba Empat
- Munawir S. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Prastowo, Dwi, dan Rifka Julianty. (2002). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta : UPP AMP-YKPN.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RD*. Bandung : Alfabeta.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Wild, J.John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Hasley. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.